

PENERAPAN KEBIJAKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 225 PALEMBANG

Ida Suryani

DTY Prodi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar FKIP Universitas PGRI Palembang
Surel: Ida954321@gmail.com

Abstract: *Application of Teacher Professional Competence Policy in Learning Management at SD Negeri 225 Palembang. Professionalism is the most important part in the implementation of learning, this is because the results of the implementation of the learning process to students are strongly influenced by the professionalism of the teacher. A professional is someone who has a job or profession that he does by adhering to high abilities and moral values, and the teacher is one of them. The professional competence of teachers can be seen from their ability to master the learning material in class. Therefore, teachers must have high competence in order to educate great people by mastering the subject matter. Professional teachers have the ability to manage learning from the affective, cognitive, and psychomotor aspects of the students to be educated. This study aims to analyze the application of teacher professional competence in learning management at SD Negeri 225 Palembang. The method used in this study is a descriptive qualitative method, the use of this method is very dependent on the collection of data that can be obtained from observations, interviews, and finally documentation. The application of teacher professional competence at SD Negeri 225 Palembang is carried out well, seen from the implementation of learning which has implemented various standard activities in teaching, besides that an educator must be updated in following the development of the existing curriculum so that teachers do apply pedagogic elements.*

Keywords: *Professional, Teacher, Learning.*

Abstrak: **Penerapan Kebijakan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SD Negeri 225 Palembang.** Profesional merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran kepada siswa sangat dipengaruhi dari profesionalitas guru. Profesional merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi yang dilakukannya dengan berpegang pada kemampuan yang tinggi dan nilai moral, dan guru menjadi salah satunya. Kompetensi profesional guru dapat terlihat dari kemampuannya menguasai materi pembelajaran dikelas. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi yang tinggi supaya dapat mendidik orang-orang hebat dengan cara penguasaan materi pelajaran. Guru yang profesional mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran baik itu dari aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotorik dari peserta didik yang akan dididik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SD Negeri 225 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, penggunaan metode ini sangat tergantung dari pengumpulan data yang dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan terakhir adalah dokumentasi. Penerapan Kompetensi Profesional guru di SD Negeri 225 Palembang dilakukan dengan baik, dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya yang telah menerapkan berbagai kegiatan standar dalam pengajaran, selain itu seorang pendidik harus update dalam mengikuti perkembangan kurikulum yang ada sehingga guru memang menerapkan unsur pedagogik.

Kata kunci: Profesional, Guru, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bekal bagi setiap orang sebagai usaha untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam menjalani kehidupan. Dalam prosesnya, Pendidikan sering terjadi adanya pengajaran suatu ilmu pengetahuan dengan bantuan seorang tenaga pendidik namun juga dapat dilakukan secara otodidak. Dari proses pembelajaran diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat yang ada di Indonesia.

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dapat memahami dan menguasai materi yang akan di ajarkannya. Dalam menerapkan proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kompetensi-kompetensi yang akan di capai dan menyaring kegiatan sesuai dengan berbagai sumber yang tertera. Kompetensi guru dapat dimanfaatkan sebagai tugas untuk mengajar, mendidik, keterampilan dan apresiasi dalam mendukung keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas. Kualitas seorang guru yang sebenarnya dapat menguasai kompetensi professional dari guru, maka guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus diberikan kepada peserta didik sebagai cara profesional dalam menjalankan tugasnya dan fungsi dari guru. Guru profesional yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari (Wahyudi, 2012). Guru yang professional memiliki peranan dalam menanamkan nilai-nilai moral serta karakter yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Seorang guru dapat dikatakan professional dalam mengemban tugasnya

apabila dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten di dalam pembelajarannya. Apabila peserta didik tidak dapat menguasai pembelajaran yang telah diajarkan, maka guru tersebut tidak memiliki kompetensi yang profesional dalam mengajarkan serta mendidik. Suatu pekerjaan menjadi guru harus dilakukan dengan sepenuh hati dan memiliki hal-hal khusus yang diperhatikan lebih mendalam lagi seperti meningkatkan kemampuan profesional dan mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran yang monoton akan menciptakan suasana belajar yang membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut juga dapat menciptakan kegaduhan di dalam kelas sehingga guru harus menenangkannya dengan cara yang kreatif tanpa harus mengeluarkan kata-kata yang kasar. Guru kreatif akan dikenang dan banyak disukai peserta didik.

Keprofesionalan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru bermanfaat sebagai bekal guru untuk merencanakan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Guru yang profesional dan berkompeten menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran .

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode yang dilakukan diharapkan dapat saling melengkapi satu sama lain sehingga diperoleh informasi yang telah menjadi harapan. Teknik analisis data penelitian

kualitatif pada saat selama pengumpulan data dilakukan sebuah penelitian merekam dan membuat suatu catatan yang ada di lapangan, melakukan pengecekan dan apresiasi kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, mengadakan pengujian dari kecocokan data yang diperoleh sebelumnya, melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait untuk mendapatkan keabsahan data. Menganalisis data yang telah didapat dengan dilakukan secara terus menerus dan berproses serta secara deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalitasnya sebagai guru. Dalam suatu pendidikan apabila seorang pendidik (guru) tidak dapat mendidik dengan sangat baik, maka akan terjadi kehancuran di peserta didik tersebut. Guru merupakan profesi yang tidak sering dianggap sebagai orang hebat, tetapi faktanya orang hebat adalah hasil dari didikan seorang guru. Guru harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mendidik peserta didik yang hebat dan kreatif. Kompetensi seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran disebut kompetensi pedagogik atau kompetensi pengetahuan pembelajaran. Kemampuan dari kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran dengan pemahaman peserta didik, melakukan perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik dengan mengetahui berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus melakukan perencanaan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, maka dilakukan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan. Kegiatan pembelajaran berasal dari silabus yang dijadikan acuan untuk guru, serta melakukan pengembangan dari RPP yang memuat berbagai macam berupa alokasi waktu, mata pelajaran, kompetensi dasar, kompetensi inti, langkah-langkah, lembar penilaian, dan tugas-tugas untuk peserta didik.

Pada UU Guru dan dosen, yang memiliki kompetensi pedagogik yang dimaksud tercantum pada ayat 2 tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perencanaan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hal khusus yang dilakukan seorang guru dalam peningkatan mutu guru dapat memperhatikan pendataan, validasi data, pengembangan program dan pelaporan pembinaan profesi guru melalui jaringan kerja dengan LPTK. Melakukan penyusunan dari kebijakan dan mengembangkan setiap sistem

pengelolaan terhadap pendidik secara transparan dan akuntabel melalui dengan pembentukan tim pengembang kompetensi dan dalam program rintisan yang ada sebagai pengelolaan guru dan tenaga kependidikan di suatu sekolah.

2. Strategi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Guru yang profesional memiliki kemampuan dalam memajemen pembelajaran baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dari peserta didik yang akan dididiknya. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat dijadikan perhatian utama oleh pendidik untuk menyampaikan informasi yang telah diperolehnya terlebih dahulu. Guru yang gagal dalam mengelola pembelajaran merupakan penyebab dari tidak berhasilnya dalam menguasai mengelola proses pembelajaran. Adanya indikator dari guru yang pengelolaan pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menurun dari waktu ke waktu.

Untuk menjadi seorang guru yang kreatif dan professional, banyak yang harus dikembangkan dan dipelajari.. Bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan yaitu dapat dibedakan menjadi tugas belajar. Tujuan yang dapat dicapai dengan pemberian tugas belajar kepada guru yaitu meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya. Guru yang berpengalaman memberikan pelatihan kepada guru pemula agar guru pemula dapat meningkatkan profesionalnya. Ada pula yang menyatakan model ini adalah model supervisi klinis kepada guru pemula (Firmadani, 2017:165)

Ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan adanya pengembangan profesionalitas seorang guru. Guru sebagai aktor utama dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan berhasilnya proses pelaksanaan pembelajaran . Untuk mendukung hal tersebut, perlu adanya dukungan dari berbagai elemen baik dari pemerintah, dinas pendidikan, organisasi profesi, dan kepala sekolah. Selain itu memerlukan kesadaran yang tinggi dari guru bahwa pengembangan profesionalisme merupakan hal yang paling mendasar untuk selalu dilakukan karena sebagai usaha untuk menguatkan profesi jangka panjang.

3. Penerapan Kebijakan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SD Negeri 225 Palembang

Penerapan adalah yang mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya suatu mekanisme dalam kegiatan belajar mengajar dengan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Penerapan kebijakan kompetensi guru di sekolah dasar sangat esensi dan mendasar karena guru merupakan *Front Office* dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolahnya. Apabila ada perubahan dalam kebijakan kompetensi guru yang menerima terdahulu kepala sekolah dan guru harus mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Dalam hal ini guru sekolah Dasar Negeri 225 Palembang dalam Pelaksanaan suatu pembelajaran di kelas harus terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip dari persiapan seorang guru dalam mengajar dan sebagai komponen-komponen perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan hasil dari pengkajian yang efektivitas dan efisien. Di Sekolah Dasar Negeri 225 Palembang setiap guru telah membuat rancangan untuk mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhunya. Berdasarkan wawancara dari Guru Sekolah Dasar Negeri 225 Palembang bahwa:

“Perencanaan pembelajaran sangatlah perlu dan penting bagi seorang guru sekolah dasar sebelum memulai proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan sebelum belajar kita sebagai guru akan lebih mudah untuk memahami situasi yang ada di dalam kelas. Jika sebelumnya guru tidak memiliki perencanaan yang matang terhadap pelajaran yang akan diberikan maka materi yang disampaikan akan menjadi kacau atau tidak runtut dalam mengajar. Sesuai dengan kurikulum Sekolah dasar yang sudah menggunakan tema dalam satu buku, kita seorang guru harus mengajarkan kepada peserta didik untuk pelan-pelan dan sabar”

Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut bahwa penting sekali sebagai seorang pendidik untuk mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan prinsip-prinsip persiapan mengajar berupa rumusan kompetensi yang jelas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diraih, rumusan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar K13, program semester, silabus, dan persiapan mengajar (RPP). Penyusunan persiapan dalam mengajar yang telah dibuat mencakup komponen standar kompetensi dasar, kompetensi inti,

indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran (penerapan). Guru Sekolah Dasar Negeri 225 Palembang telah memiliki rata-rata kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pada saat di dalam kelas profesionalitas dari seorang guru untuk siswanya ketika proses mengajar berjalan dengan kondusif, siswa yang aktif, serta kritis. Hal tersebut dalam proses pembelajaran guru telah sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dibuat.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran didukung hasil dari suatu penelitian oleh ahli Tom Lowrise yang telah menjelaskan bahwa tantangan memperdayakan peluang profesionalitas guru dalam mengembangkan sekolah dasar di dalam kelas. Pada awal memulai kegiatan belajar dilakukan apersepsi, dimana guru sedikit menanyakan Kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan tujuan untuk mengasah daya ingat peserta didik. Kemudian, guru menjelaskan sedikit tentang materi yang hendak dipelajari sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai sesuai dengan RPP. Guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien di dalam kelas agar proses belajar mengajar menjadi aktif dan hidup, dari model pembelajaran yang dibuat pun dengan cara diskusi akan meningkatkan kerjasama antar teman yang lainnya dan juga dapat mengeluarkan ide-ide baru dari siswa tersebut. Langkah selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran di kelas, guru mengadakan sebuah kuis atau tanya jawab kepada siswanya yang sudah selesai berdiskusi dengan

membuat kesimpulan dari hasil diskuis yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi terhadap siswa dengan menggunakan bentuk soal atau pekerjaan rumah dengan jawaban singkat, pilihan ganda yang dibuat secara bervariasi soalnya. Guru yang berkompentensi dan profesional juga dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan pengalokasian waktu yang telah ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pemebelajaran di dalam kelas melalui analisi yang didapatkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 225 Palembang telah memenuhi standar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru pun telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan evaluasi pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan pembelajaran. Dari pelaksanaan evaluasi yang dibuat oleh guru dapat dilihat dari nilai siswa-siswa mencapai KKM, menurut data yang diperoleh banyak siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode yang terorganisir berupa model pembelajaran membuat nilai rata-rata mencapai 75-85 dari ulangan semester. Hasil belajar yang baik dengan nilai tinggi membuat keberhasilan dari seorang guru dalam melaksanakan atau implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di kelas.

4. Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Era Industri 4.0

Menurut Supriano guru profesional dalam memiliki tiga kriteria untuk dapat menghadapi tantangan era 4.0 di pengelolaan pembelajaran yaitu guru profesional adalah guru yang telah

memenuhi suatu kompetensi dan keahlian inti sebagai pendidik modern. Perubahan zaman yang dapat mendorong guru agar menghadirkan pembelajaran di abad 21 dengan menyiapkan peserta didik supaya memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, inovatif, kreatif, komunikatif, dan mampu untuk berkolaborasi. Seorang guru yang profesional hendaknya mampu membangun solidaritas di antara kesejawatan bersama dengan rekan-rekan sejawat alasan hati dalam memberikan pengajaran moral serta moril kepada peserta didik yang berada di era revolusi industri 4.0. peserta didik yang demikian akan melakukan hal pembelajaran menggunakan digital sehingga seorang guru yang profesional harus seimbang dalam pengelolaan pembelajaran.

Dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, sumber daya guru professional sangat dibutuhkan. Maka guru yang berkompeten tersebut harus memanfaatkan teknologi dan informasi yang semakin terus berkembang pada masa digital saat ini. Syarat utama yang diperlukan sebagai guru profesional dalam era revolusi 4.0 di abad 21 ini sebagai perwujudan dari pendidikan yang berkualitas dan berkarakter dalam menciptakan peserta didik dengan kecakapan pengolahan digitalisasi. Kreatifitas dan inovasi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia, maka guru dibekali ilmu pengetahuan, kolaborasi terhadap sesama guru, inovasi, berpikir kritis, dan kreatifitas yang tinggi supaya dapat mengelola kelas dengan signifikan.

Pada era revolusi industri 4.0 , guru yang monoton dan hanya

menggunakan metode ceramah tidak akan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif. Guru harus pandai dalam menggunakan dan mengaplikasikan berbagai platform belajar yang kreatif dan inovatif baik dengan menggunakan computer maupun smartphone untuk mendukung pembelajaran yang sudah sesuai dengan tuntutan perkembangan era/zaman dari revolusi 1.0 sampai 4.0. Dengan adanya laptop guru bisa memperluas wawasannya yang kemudian dapat diterapkan pada pembelajaran yang ada pada kelas yang diampunya. Namun dengan tetap mempertimbangkan bagaimana kesiapan sarana dan prasarana daerah dan kesiapan sekolah.

KESIMPULAN

Sebagai seorang guru, memiliki kompetensi yang mumpuni dan dapat berkembang merupakan suatu keharusan untuk dapat menghasilkan generasi yang hebat dan cerdas. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam menguasai pembelajaran atau kompetensi pengetahuan pembelajaran. Seorang guru yang profesional mempunyai kemampuan dalam mendesign pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seiring perkembangan teknologi di zaman yang semakin modern, guru memiliki tantangan dalam melaksanakan tugasnya. Pada era revolusi industri 4.0 di abad 21, untuk mewujudkan Pendidikan yang memiliki kualitas dan karakter dalam menciptakan peserta didik, diperlukan seorang guru yang memiliki kecakapan digitalisasi dan memiliki inovasi serta memanfaatkan teknologi yang sudah ada dalam mengelola pembelajaran

Sudah seharusnya seorang guru menerapkan kompetensi profesionalnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Pendidikan yang baik idealnya mampu dalam mengelola proses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmadani, 2017. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Conference on Language and Language Teaching.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru professional*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamela, Sherly Issaura, dkk. 2019. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*. Vol. 3. Jurnal Pendidikan Dasar
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sutiyono. 2012. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Dilakukan Melalui Tahapan-Tahapan dan Langkah-langkah Kegiatan Dengan Disertai Pendahuluan*. Wordpress: Kudus diakses dari <https://sutiyonokudus.wordpress.com/2012/12/27/implementasi-pembelajaran-tematik-di-sekolah-dasar2/#:~:text=Implementasi%20pembelajaran%20tematik%20di%20sekolah%20dasar%20dilakukan%20melalui%20tahapan%20tahapan,langkah%20langkah%3B%20kegiatan%20pendahuluan%20>C.

Undang-undang pasal 10 ayat 2 tahun 2017 tentang kompetensi guru dan dosen bidang pedagogik.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen

Utami, Hari Indah, Dkk. 2018. Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. Vol. 5. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sunan Kalijaga: Yogyakarta